

01 Oktober 2018

Market Review

- Perselisihan antara China dan Amerika Serikat (AS) di sektor perdagangan tampaknya tak akan berhenti dalam waktu dekat. Tak ada tanda-tanda kedua negara terbesar ini akan mengerem perselisihan yang dikhawatirkan bisa mengganggu ekonomi global. Senin kemarin, China menerapkan tarif lebih tinggi atas US\$ 60 miliar produk impor dari AS. Langkah ini merupakan pembalasan atas aksi AS yang menerapkan tarif baru lebih tinggi juga atas US\$ 200 produk impor dari China. Dari sisi Pemerintahan Trump, mereka juga mengaku sudah menyiapkan daftar produk impor dari China bernilai US\$ 267 miliar yang akan terkena tarif baru.
- Bank Indonesia (BI) akhirnya memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan 25 basis poin (bps) menjadi 5.75% sebagai respons atas langkah Bank Sentral Amerika Serikat (AS) atau *The Fed* yang telah menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 2.25%. Hal ini dilakukan untuk menurunkan CAD ke dalam batas aman dan mempertahankan daya tarik pasar domestik, sekaligus untuk memperkuat daya tahan Indonesia di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi yang masih tinggi. Rupiah sejauh ini masih terdepresiasi dengan volatilitas yang terjaga. Secara *year to date*, rupiah melemah sekitar 8.97% ke kisaran Rp 14,905 per dollar AS.
- Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data bahwa pada September 2018 terjadi deflasi sebesar 0,18% month-on-month (MoM). Angka ini meningkat ketimbang bulan Agustus lalu di mana terjadi deflasi sebesar 0.05% Sementara itu, tingkat inflasi tahunan September berada di level 2.88% (YoY), terendah dalam tiga tahun terakhir. Sebagai perbandingan, pada September 2017 tingkat inflasi sebesar 3.72%, sedangkan September 2016 sebesar 3.07%. Dengan demikian, tingkat inflasi kalender tahun Januari hingga September 2018 sebesar 1.94%.

Market View

- Perang dagang antara China dan AS tentunya akan mengakibatkan sektor ritel paling terpukul. Beijing misalnya, mengenakan tambahan tarif 5% atas 1,600 produk AS termasuk komputer, barang tekstil. Lalu penambahan 10% atas 3,500 item mulai dari produk kimia, daging, gandum, minuman anggur, dan LNG. Risiko terbesar dengan tarif ini adalah AS mungkin didorong keluar dari pasar China, yang mana adalah pasar berkembang dan dampak tersebut berpotensi melebar ke sektor lainnya di luar target daftar tersebut. Bagi konsumen AS, penerapan bea baru ini berarti harga yang lebih tinggi atas produk-produk dari China, mulai dari *vacuum cleaner* hingga *routers* dan modem. Lebih dari produk furnitur dan perabot rumah di AS datang dari Negeri Tirai Bambu tersebut.
- Kami melihat, level suku bunga acuan BI di 5.75% sampai akhir tahun cukup untuk meredam defisit transaksi berjalan atau *Current Account Deficit* (CAD). Di sisi lain, dampak pembatasan impor juga diperkirakan akan mulai terasa menjelang akhir tahun nanti. Ditambah lagi, pemerintah juga telah mengupayakan agar devisa hasil ekspor (DHE) masuk ke dalam negeri. Jadi diharapkan itu akan meningkatkan suplai dollar sehingga CAD di kuartal ketiga dan keempat bisa agak sedikit menurun.

Fund Performance	Type	Nav/unit	1W%	1M%	YTD%
Lancar Victoria Merkurius	Pasar Uang	1,232.19	0.1	0.6	4.3
Victoria Obligasi Negara	P. Tetap	1,126.86	0.4	(0.3)	(4.4)
Victoria Equity Maxima	Saham	1,064.43	0.4	(1.6)	(8.5)
Pasar Uang Syariah	P.U. Syariah	1,055.48	0.1	0.5	4.0
Obligasi Negara Syariah	O.N. Syariah	987.59	0.3	(0.5)	(1.7)
Saham Syariah	Saham Syariah	1,017.19	0.7	1.1	N/A

Stock Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Jakarta – JCI	5,944.6	(32.0)	1.1	(1.2)	(6.5)
Japan – NIKKEI 225	24,368.7	123.0	2.1	6.6	7.0
Hong Kong – Hang Seng	27,788.5	72.9	1.1	(0.4)	(7.1)
US – S&P 500	2,924.6	10.6	0.2	0.6	9.4
UK – FTSE 100	7,495.7	(14.5)	0.5	0.9	(2.5)

Exchange Rate	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
USD / IDR	14,910.5	7.5	0.3	0.6	10.0
USD / JPY	114.0	0.0	1.0	2.6	1.1
GBP / USD	1.30	(0.0)	(0.8)	1.3	0.0
EUR / USD	1.16	(0.0)	(1.7)	(0.4)	(3.6)

Commodity	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
Oil (USD/bbl)	75.3	0.1	4.4	8.1	24.9
Coal (USD/MT)	114.2	0.4	0.6	(2.9)	13.7
CPO (MYR/MT)	2,118.0	(24.0)	0.1	(4.8)	(14.3)
Gold (USD/OZ)	1,189.0	0.7	(0.8)	(1.0)	(8.7)
Nickel (\$/MT)	12,435.0	(112.5)	(6.2)	(2.8)	19.0
Tins (\$/MT)	18,952.5	115.0	0.2	0.8	(8.4)

Government Bond Yield (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Indonesia IDR 2yr	7.68	(0.10)	0.48	2.14
Indonesia IDR 5yr	7.84	(0.32)	(0.14)	1.88
Indonesia IDR 10yr	8.01	(0.19)	(0.19)	1.69
Indonesia IDR 20yr	8.48	(0.18)	(0.17)	1.42
Indonesia USD 5yr	4.11	(0.05)	0.14	0.93
Indonesia USD 10yr	4.44	(0.06)	0.08	0.85
US Treasury 10yr	3.08	(0.01)	0.22	0.68

Interest Rate (%)	Last	1W Chg	1M Chg	YTD Chg
Fed Rate	2.25	0.25	0.25	0.75
Jakarta Interbank Offered Rate	5.65	(0.3)	0.2	1.8
1M USD Deposit Rate	1.10	0.1	0.1	0.3
Libor USD 3M	2.40	0.0	0.1	0.7

Selected Macroeconomic Data	Sep-18	Aug-18	2Q18	1Q18
Real GDP (%YoY)	N/A	N/A	5.27	5.06
CPI (%YoY)	2.88	3.20	3.12	3.40
Core CPI (%YoY)	2.82	2.90	2.72	2.67
BI Net Foreign Reserve (USD bn)	N/A	117.90	119.84	126.00
BI 7 Days Reverse Repo (%)	5.75	5.50	5.25	4.25
Export (%YoY)	N/A	4.15	12.47	6.14
Import (%YoY)	N/A	24.65	12.66	9.07

Bond Market Indices	Last	1D Chg	1W%	1M%	YTD%
INDOBEX IBPA Index – IDR Bond	230.8	1.5	1.3	0.5	(3.9)

This report is compiled and contained from source believed to be reliable but its accuracy and completeness are not guaranteed. None of PT Victoria Manajemen Investasi or their respective employees and agents makes any representation or warranty or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report.



PT. VICTORIA MANAJEMEN INVESTASI
Senayan City, Panin Tower 8th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Telp : 021 7278 1861
Fax : 021 7278 1860
Email : cs@vmi.co.id